

Faktor Yang Memengaruhi Ibu Menyusui Pasca Operasi Caesar Di Rumah Sakit Sylvani Binjai

Factors Affecting Post-Cesarean Breastfeeding At Sylvani Hospital, Binjai

Munirawati^{1*}, Nuraini², Ramadhani Syafitri Nasution³,
Ismail Efendy⁴, Hizrah Hanim Lubis⁵

^{1*,2,3,4,5} Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Disubmit: 20 Januari 2026; Diproses: 29 Januari 2026; Diaccept: 28 Februari 2026; Dipublish: 31 Maret 2026

*Corresponding author: E-mail: munir.munirawati33@gmail.com

Abstrak

Saat ini operasi caesar sering dianggap sebagai kemajuan teknologi persalinan atau cara bersalin yang lebih modern, salah satunya karena pada persalinan dengan operasi sesar tidak merasakan sakit. Namun setelah sadar dari pembiusan rasa sakit akan tumbuh. Persalinan dengan cara ini seringkali menjadi kendala dalam pemberian air susu terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan caesar akan menghambat terbentuknya produksi Air Susu Ibu. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan sesar akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang melahirkan dengan caesar memiliki produksi ASI yang berlimpah. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Menggunakan tehnik accidental sampling dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan kondisi payudara terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar di Rumah Sakit Umum Syilvani Binjai.

Kata Kunci: Dukungan Tenaga Kesehatan; Dukungan Suami; Kondisi Payudara

Abstract

Currently, cesarean sections are often considered a technological advancement or a more modern method of delivery, partly because they are painless. However, after awakening from anesthesia, pain increases. This method of delivery often presents obstacles to breastfeeding, especially if the mother is given general anesthesia. Several studies have concluded that cesarean delivery will inhibit the formation of breast milk production. However, breastfeeding as often as possible after a cesarean birth will minimize these problems. In fact, some mothers who give birth by cesarean section have abundant breast milk production. The study design used a quantitative method, conducted by an analytical survey with a cross-sectional study approach. Accidental sampling techniques were used with univariate, bivariate, and multivariate analysis. The results showed that knowledge, attitudes, practices, support from health workers, husband's support, and breast condition influenced breastfeeding mothers after cesarean section at Syilvani General Hospital, Binjai.

Keywords: Health Worker Support; Husband's Support; Breast Condition

Rekomendasi mensitasi :

Munirawati.M., Nuraini.N., Nasution.RS., Efendy.I & Lubis.HH. 2026. Faktor Yang Memengaruhi Ibu Menyusui Pasca Operasi Caesar Di Rumah Sakit Sylvani Binjai. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5 (3): Halaman. 17-24

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Balita merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kesakitan dan kematian Bayi bisa dicegah dan ditanggulangi dengan pemberian ASI yang merupakan suatu proses alamiah yang dapat memberikan dampak positif untuk bayi maupun ibu. Namun tidak semua ibu mampu memberikan ASI khususnya pada pasca operasi caesar, hal ini disebabkan karena masalah kelancaran produksi ASI terutama pada ibu post operasi caesar. Nyeri yang dialami ibu menghambat produksi prolactin dan oksitosin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI.

Operasi sesaria atau yang sering disebut dengan seksio sesaria itu adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding abdomen (perut) dan dinding rahim. Menurut Bensons dan Pernalls angka kematian pada operasi sesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam untuk kasus infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Dan 10% seluruh kematian ibu akibat anestesi pada saat persalinan.

Saat ini operasi sesar sering dianggap sebagai kemajuan teknologi persalinan atau cara bersalin yang lebih modern, salah satunya karena pada persalinan dengan operasi sesar tidak merasakan sakit. Namun setelah sadar dari pembiusan rasa sakit akan tumbuh. Persalinan dengan cara ini seringkali menjadi kendala dalam pemberian ASI terutama jika ibu diberikan anestesi umum. Beberapa penelitian

menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan sesar akan menghambat terbentuknya produksi ASI. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan sesar akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang melahirkan dengan sesar memiliki produksi ASI yang berlimpah. Namun kenyataannya fenomena di masyarakat masih banyak ditemukan ibu dengan post mendapat kesulitan menyusui dan merawat bayi meskipun menggunakan anestesi regional (lokal) (Kemenkes RI, 2016).

Persalinan dengan operasi sectio caesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani sectio caesarea adalah anestesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anestesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah seksio sesarea. Luka post sectio caesarea merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah sesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Rosadi, 2022).

Kesehatan Ibu dan Balita merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kesakitan dan kematian Bayi bisa dicegah

dan ditanggulangi dengan pemberian ASI yang merupakan suatu proses alamiah yang dapat memberikan dampak positif untuk bayi maupun ibu. Namun tidak semua ibu mampu memberikan ASI khususnya pada pasca operasi caesar, hal ini disebabkan karena masalah kelancaran produksi ASI terutama pada ibu post operasi caesar. Nyeri yang dialami ibu menghambat produksi prolactin dan oksitosin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI (Risyanti et al., 2021).

Operasi sesaria atau yang sering disebut dengan seksio sesaria itu adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding abdomen (perut) dan dinding rahim. Angka kematian pada operasi sesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam untuk kasus infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Dan 10% seluruh kematian ibu akibat anastesi pada saat persalinan (Farah, 2023).

Saat ini operasi sesar sering dianggap sebagai kemajuan teknologi persalinan atau cara bersalin yang lebih modern, salah satunya karena pada persalinan dengan operasi sesar tidak merasakan sakit. Namun setelah sadar dari pembiusan rasa sakit akan tumbuh. Persalinan dengan cara ini seringkali menjadi kendala dalam pemberian ASI terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan sesar akan menghambat terbentuknya produksi ASI. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan sesar akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang

melahirkan dengan sesar memiliki produksi ASI yang berlimpah. Namun kenyataannya fenomena di masyarakat masih banyak ditemukan ibu dengan post mendapat kesulitan menyusui dan merawat bayi meskipun menggunakan anastesi regional (lokal) (Desmawati, 2021).

Persalinan dengan operasi sectio caesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani sectio caesarea adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah seksio sesarea. Luka post sectio caesarea merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah sesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Mahardika & Medawati, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan dengan operasi caesar yaitu 435 dalam satu tahun terakhir, sampel menggunakan tehnik accidental sampling sebanyak 81 ibu melahirkan caesar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Uji Tahap Satu dapat dilihat pada tabel berikut ini .

| Variabel | B | S.E. | Wald | df | P.Value | Exp(B) | 95%CI |
|---------------------------|--------|-------|-------|----|---------|--------|----------------|
| Pengetahuan | 4.542 | 1.590 | 8.156 | 1 | .004 | 93.913 | 4.148-2110.730 |
| Sikap | 1.687 | 1.036 | 2.555 | 1 | .103 | 5.404 | 1.710-42.130 |
| Tindakan | -2.318 | 1.299 | 3.186 | 1 | .074 | .098 | 1.008-1.255 |
| Dukungan Tenaga Kesehatan | .589 | 1.102 | .296 | 1 | .576 | 1.821 | 1.210-15.776 |
| Dukungan Suami | 3.560 | 1.142 | 8.769 | 1 | .002 | 35.530 | 3.687-323.375 |
| Kondisi Payudara | 2.163 | 2.068 | 1.197 | 1 | .274 | 9.610 | 1.157-543.689 |

Sumber : Data Primer (SPSS)

Berdasarkan table 1 di atas, hasil tahap pertama analisis regresi logistik diperoleh nilai p yang paling besar adalah nilai p dari variabel sikap, tindakan,dukungan tenaga kesehatan, dan kondisi payudara sehingga pada tahap pertama ini, variabel ini tidak

Tabel 1. Analisis Regresi Logistik Tahap Satu Faktor yang Memengaruhi Ibu Menyusui Pasca Operasi Caear di Rumah Sakit Sylvani Binjai

menjadi kandidat sehingga dikeluarkan dari tahapan analisis

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor yang Memengaruhi Ibu Menyusui Pasca Operasi Caesar

| Variabel | B | S.E. | Wald | df | Sing | Exp(B) | 95%CI |
|----------------|-------|-------|--------|----|------|---------|----------------|
| Pengetahuan | 4.626 | 1.476 | 9.879 | 1 | .001 | 102.110 | 5.663-1814.418 |
| Dukungan suami | 3.576 | 1.032 | 12.113 | 1 | .002 | 36.245 | 4.800-273.879 |

Sumber : Data Primer (SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel 2. faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar adalah variabel pengetahuan p = 0,001 < 0,05 dan 95% CI = 5.663-1814.418 artinya pengetahuan memiliki pengaruh terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar di rumah sakit Syilvani Binjai

Besarnya hubungan ditunjukkan dengan nilai EXP (B). Besar EXP (B) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan memiliki nilai Exp (B) sebesar 4.626, dengan demikian responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan berperilaku merokok sebesar 4.626. Nilai B atau logaritma natural dari 4.626 adalah 102.110. Oleh karena nilai B bernilai positif,

dengan demikian variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar jika responden memiliki pengetahuan baik dengan demikian cenderung mampu menyusui pasca operasi caesar 102.110 kali.

2. Variabel dukungan suami memiliki nilai Exp (B) sebesar 3.591, dengan demikian responden yang peran suami yang tidak berperan memiliki kecenderungan berperilaku menyusui pasca operasi caesar sebesar 3.591. Nilai B atau logaritma natural dari 3.591 adalah 36.245. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel peran dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap menyusui pasca operasi caesar atau

jika responden memiliki suami berperan dengan demikian cenderung menyusui pasca operasi caesar sebesar 36.245 kali.

3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap menyusui pasca operasi caesar adalah variabel pengetahuan dengan nilai Exp (B) terbesar yaitu sebesar 102.110 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan paling berpengaruh dibandingkan variabel sikap, tindakan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan kondisi payudara. Pada ibu menyusui pasca operasi.

Pengaruh Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh hasil p-value adalah $p = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang pengetahuan diketahui lebih banyak ibu menyusui yang berpengetahuan baik tentang tentang menyusui pasca operasi caesar yaitu sebanyak 58 orang (72% %). Responden yang berpengetahuan kurang baik dengan menyusui pasca operasi caesar sebanyak 23 orang (28%). Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa meskipun pengetahuan ibu menyusui sudah baik akan tetapi masih ada ditemukan ibu tidak menyusui pasca operasi caesar hal ini disebabkan di oleh lingkungan seperti tidak ada dukungan dari keluarga/suami dan tenaga kesehatan, dan masih juga ditemukan kondisi payudara yang belum lancar mengeluarkan ASI Selain itu, lingkungan rumah sakit karena banyaknya tugas dari tenaga kesehatan sehingga

terkadang kurang memotivasi ibu menyusui pasca operasi caesar.

Pengetahuan merupakan hasil tau setelah orang melakukan pengindraan yakni inra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, Penginderaan terjadi melalui panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dalam penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Pengaruh Tindakan

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh hasil p-value adalah $p = 0,100 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar dengan nilai $p = 0,010 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang sikap diketahui lebih banyak ibu menyusui yang memiliki sikap kurang baik tentang tentang menyusui pasca operasi caesar yaitu sebanyak 46 orang (57% %). Responden yang memiliki sikap baik dengan menyusui pasca operasi caesar sebanyak 35 orang (43%). Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa meskipun sikap ibu menyusui kurang baik akan tetapi masih ada ditemukan ibu menyusui pasca operasi caesar hal ini disebabkan di oleh kondisi pengetahuan ibu dan lingkungan seperti ada dukungan dari keluarga/suami dan tenaga kesehatan, dan masih juga ditemukan kondisi payudara yang belum lancar mengeluarkan ASI Selain itu, lingkungan rumah sakit karena banyaknya tugas dari tenaga kesehatan sehingga

terkadang kurang memotivasi ibu menyusui pasca operasi caesar

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (Ekasari & Adimayanti, 2022).

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil uji statistik c-square pada tabel 4.14 diperoleh hasil p-value adalah $p = 0.020 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar di rumah sakit Syilvani Binjai dengan nilai $p = 0,020 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan diketahui lebih banyak ibu menyusui yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang baik tentang menyusui pasca operasi caesar yaitu sebanyak 54 orang (64%) %. Responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik dengan menyusui pasca operasi caesar sebanyak 39 orang (48%). Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa meskipun dukungan tenaga kesehatan ibu menyusui kurang baik akan tetapi masih ada ditemukan ibu menyusui pasca operasi caesar hal ini disebabkan di oleh kondisi pengetahuan ibu yang memahami akan manfaat menyusui pasca operasi caesar, sikap ibu serta lingkungan seperti ada dukungan dari keluarga/suami dan informasi yang diperoleh ibu, dan masih

juga ditemukan kondisi payudara yang belum lancar mengeluarkan air susu Selain itu, lingkungan rumah sakit karena banyaknya tugas dari tenaga kesehatan sehingga terkadang kurang memotivasi ibu menyusui pasca operasi caesar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2024) yang mengatakan bahwa menyusui dapat meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh bayi. Ibu usia remaja sangat yakin bahwa menyusui dapat meningkatkan sistem kekebalan bayi. Ibu usia remaja memaparkan manfaat menyusui pasca melahirkan bagi bayi dan dirinya sendiri, antara lain menyusui pasca melahirkan dapat meningkatkan kesehatan bayi dengan daya tahan tubuh yang lebih kuat, manfaat menyusui bagi ibu, menyusui meningkatkan persepsi ibu, dan manfaat penghematan biaya, hal ini ibu menyusui karena adanya dukungan tenaga kesehatan.

Pengaruh Dukungan Suami

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh hasil p-value adalah $p = 0.001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar di rumah sakit Syilvani Binjai dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang dukungan suami diketahui lebih banyak ibu menyusui yang memiliki dukungan suami kurang baik tentang menyusui pasca operasi caesar yaitu sebanyak 46 orang (57%) %. Responden yang memiliki dukungan suami yang baik dengan menyusui pasca operasi caesar sebanyak 35 orang (43%). Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa meskipun dukungan suami ibu menyusui kurang baik akan

tetapi masih ada ditemukan ibu menyusui pasca operasi caesar hal ini disebabkan di oleh kondisi pengetahuan ibu yang memahami akan manfaat menyusui pasca operasi caesar, sikap ibu serta lingkungan seperti ada dukungan dari keluarga/suami dan informasi yang diperoleh ibu, dan masih juga ditemukan kondisi payudara yang belum lancar mengeluarkan air susu Selain itu, lingkungan rumah sakit karena banyaknya tugas dari tenaga kesehatan sehingga terkadang kurang memotivasi ibu menyusui pasca operasi caesar.

Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi ibu usia remaja untuk terus menyusui. Dukungan tersebut diharapkan berasal dari keluarga dan petugas kesehatan. Ibu usia remaja dalam penelitian ini mengatakan mereka mendapatkan dukungan dari keluarga, petugas kesehatan (bidan) dan kader posyandu. Dukungan yang diberikan berupa dorongan, motivasi dan konseling untuk ibu usia remaja. Keberhasilan orang terdekat untuk terus menyusui bayinya juga berpengaruh pada keputusan ibu usia remaja untuk terus menyusui. Beberapa ibu mengatakan bahwa orang tua (ibu) menjadi contoh untuk mereka terus menyusui. Beberapa lainnya mengatakan bahwa saudara perempuan dan teman menjadi contoh mereka untuk terus menyusui (Miftahul, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan regresi logistik, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami terhadap ibu menyusui pasca operasi caesar. Pengaruh yang paling dominan terhadap ibu menyusui pasca operasi

caesar yaitu pengetahuan dan dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. & Nasyriyah (2022) Pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian ASI pasca Operasi Caesar, *Jurnal Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus*.
- Desmawati. (2021). Faktor penentu percepatan pengeluaran ASI pasca operasi caesar. *Jurnal Keperawatan, Universitas Pembangunan*.
- Ekasari, T. D., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 4(1)*, 185–190.
- Farah, N. (2023). Hubungan Persalinan Caesar dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Universitas Indonesia*.
- Hanafi, Irwan. (2023). Faktor Ibu Menyusui Pasca Operasi Caesar di Rumah Sakit Pirngadi, *Jurnal Kesehatan, Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Inayah, M. (2021). Implementasi Keperawatan Breast Care Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di RSUD. *ejournal.poltekkes. Kraton Kabupaten Pekalongan*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2012) *Protein Pada ASI*. Bedah ASI, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kristiyanasari, W. (2011) *Asupan Nutrisi. ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2016). *ASI Eksklusif*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Khotimah, K. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 13(2)*, 254–266.
- Mahardika, A., & Medawati, R. (2022). Asuhan Keperawatan Menyusui efektif pasca Operasi Caesar. *Jurnal Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan*.

- Miftahul, A. D. (2024). Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pasca Operasi. *Jurnal Health Quality*, 4(2).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Risyanti, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(4), 607–612.
- Rosadi, E. (2022). Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI pasca operasi caesar. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*.
- Utami, R. et al. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu Pasca Operasi Caesar dengan pemberian ASI. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*. Universitas Muhadiyah, Yogyakarta.